

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Diare

Istilah "diare" mengacu pada keluarnya feses encer seperti cairan rata-rata tiga kali sehari. Di seluruh dunia diare merupakan penyakit yang merenggut nyawa sekitar 2,5 juta orang setiap tahunnya. Tiga jenis penyakit diare dapat dibedakan menjadi: penyakit diare akut, penyakit diare kronis, dan penyakit diare persisten. Makanan, air, dan praktik kebersihan pribadi adalah beberapa agen yang dapat menyebabkan diare. Perbedaan dalam jalur penularan ketiganya bergantung pada kemungkinan ketersediaannya di lingkungan hidup dan refleksi yang diperlukan agen ini untuk menghasilkan infeksi.

Menurut *World Health Organization* (2017), diare adalah suatu kondisi dimana feses tiga kali lebih encer dari biasanya atau bertahan lebih dari 24 jam. Lebih dari 688 juta orang sakit akibat diare pada tahun 2015, dan terdapat 499.000 ribu kematian global. Sebaliknya terdapat sekitar 1,7 milyar kejadian diare anak pada tahun 2017, dan terdapat sekitar 525.000 kematian secara global, terutama di kalangan anak kecil di bawah usia 5 tahun. (Husniati, 2018).

B. Pengertian Personal Hygiene

Personal hygiene mengacu pada kesehatan dan kebersihan pribadi seseorang, yang bermaksud menghindari penyakit baik secara fisik ataupun psikologis pada diri sendiri dan orang lain. Perawatan kebersihan kulit, area genital, kuku kaki, tangan,

mata, hidung, telinga, dan telinga hanyalah salah satu aspek dari kebersihan diri. Penyakit terkait perilaku sehat dan pribadi yang bersih pada anak mungkin disebabkan oleh kebersihan yang buruk (Silalahi & Mahaji Putri, 2017). Tingkat kebersihan lingkungan pribadi dan PHBS seseorang terkait langsung pada penyakit diare. Kebersihan pribadi sangat penting karena mengurangi titik masuknya bakteri ke dalam tubuh dan menurunkan risiko seseorang terkena sakit. (Intan Putri Swari Aristi & Muji Sulistyowati, 2020).

Manfaat pribadi yang bersih ialah mampu merawat diri sendiri atau dengan dukungan orang lain, dan dengan baik mampu menerapkan PHBS dengan meningkatkan citra atau persepsi tentang kebersihan dan kesehatan untuk dapat terhindar dari penyakit. Selain itu, dapat memberikan kenyamanan dan relaksasi untuk menghilangkan rasa lelah (Silalahi & Mahaji Putri, 2017).

C. Personal Hygiene Pada Anak-Anak

Karena kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan jiwa seseorang, maka kebersihan merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan kebersihan pribadi anak terpengaruh pada beberapa unsur misalnya pengetahuan, sikap pada personal hygiene pada anak, guru sekolah, orang tua, lingkungan, tersedianya sarpras (sarana dan prasarana) untuk personal hygiene, dan lain-lain (Triasmari et al., 2019). Anak-anak harus mempraktikkan *personal Hygiene* yang baik karena mereka sering sakit ketika kebersihan pribadi mereka diabaikan. Instruksi awal dalam kebersihan pribadi diperlukan untuk memastikan pemahaman

anak-anak mengenai hal itu matang dan mereka menjadi terbiasa melakukannya (Triasmari & Kusuma, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Triasmari & Kusuma, 2019) juga mengemukakan banyak anak memahami dan juga sadar terhadap hal terkait dengan kebersihan pribadi. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan anak pada usia sekolah, maka pribadi bersih mereka juga meningkat. Pengetahuan yang bagus pada anak-anak tidak menjamin bahwa mereka memiliki sikap dan tindakan yang baik terhadap kebersihan diri, karena sikap dan perilaku responden tidak hanya terpengaruh oleh informasi melainkan pada ide, kepercayaan, emosi mereka.

D. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak-Anak SD

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan itu muncul setelah seseorang mempersepsi objeknya. Panca indera yang terkadang bisa disebut sebagai 5 indera manusia yaitu meliputi melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba. Pengetahuan seseorang yang didapatkan dari pengalamannya sendiri dan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi satu jenis item kesehatan. (Wawan & Dewi, 2017).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan disebut dengan kognitif ialah domain penting supaya terbentuk tindakan seseorang (*ovent behavior*). Ada enam tingkat pengetahuan dalam domain kognitif, yakni:

- 1) Tahu (*Know*) artinya ingat materi sebelumnya dipelajari dan ingat stimulus tertentu didapat.
- 2) Memahami (*comprehesion*) adalah mampu menjelaskan objek yang tahu secara komprehensif.
- 3) Aplikasi (*Application*) adalah mampu menerapkan dan mempraktikkan langsung materi yang dipelajari.
- 4) Analisis (*Analysis*), yakni mampu menggambarkan materi objek benda komponennya, belum saling terkait dengan lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah mampu membawa atau menghubungkan part menjadi bentuk baru, menyusun rumusan baru dari yang sebelumnya ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), yaitu mampu meneliti bahan menurut cerita yang telah ditentukan atau mampu menerapkan kriteria yang ada.

3. Sikap

Sikap cuci tangan pakai sabun ialah indikator dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sangat penting dikarenakan banyak masyarakat lalai dalam mencuci tangan pakai sabun (CTPS), tidak di negara tertinggal saja namun di negara maju pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki perilaku dan praktik cuci tangan yang kurang. (Anggraini, 2017).

Kementerian Kesehatan RI menjelaskan mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) sebagai praktik *sanitation* yang melibatkan mencuci tangan juga jari menggunakan sabun serta air mengalir guna menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit. Salah satu cara untuk menghentikan penyebaran penyakit adalah cuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan ialah metode yang baik supaya kuman hilang

dari tangan. Tangan yang bersih membantu menghentikan penyebaran penyakit termasuk diare, cacangan, disentri, kolera (Hamzah B, 2020).

4. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dan potensi untuk menguasai sesuatu pada seseorang yang dipunyainya sejak lahir. Terampil cuci tangan memakai sabun merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai cuci tangan memakai sabun.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan Fitriani pada (Yuliana, 2017), aspek yang bisa berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan seseorang yakni:

a) Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan berdampak pada proses pembelajaran; makin terpelajar seseorang, makin mudah mereka mendapat info baru. Pengetahuan yang lebih besar dapat diperoleh melalui pendidikan non formal maupun pendidikan formal, meskipun tidak selalu.

2. Media edukasi

Berbagai media edukasi disediakan oleh kemajuan teknologi, yang dapat memengaruhi seberapa baik seseorang mengetahui informasi baru. Contohnya termasuk media seperti televisi, radio, publikasi, dan penyuluhan yang berdampak signifikan pada cara orang membentuk opini mereka.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses penyampaian informasi kepada individu karena adanya interaksi dua arah yang ditindaklanjuti sebagai informasi.

b) Faktor Internal

1. Pengalaman

Pengalaman diperoleh baik melalui pengalaman sendiri atau pengalaman orang lainnya. Realitas pengetahuan ditemukan melalui pengalaman ini.

2. Usia

Kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Pemikiran dan pemahaman seseorang menjadi semakin matang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga membuat ilmu yang dipelajarinya semakin luas atau luas.

F. Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Ketika seseorang mencuci tangannya dengan sabun, mereka membersihkan jari-jari mereka di bawah sabun dan air yang mengalir. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan cara mudah dan berguna bagi kesehatan agar terhindar terjadinya berbagai penyakit sebab penyebab kematian salah satunya yaitu diare (Natsir, 2018). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) telah dibuktikan bahwa mencuci tangan dapat mengurangi risiko penyakit diare hingga 45%. Selain itu, penyakit seperti cacangan, infeksi paru-paru, dan hepatitis dapat dihindari dengan mencuci tangan pakai

sabun. Tangan harus dicuci dengan benar dengan sabun untuk mendapatkan hasil terbaik. (Pawenrusi, 2018)

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kegiatan rutin yang tidak hanya dianjurkan untuk anak-anak di rumah oleh orang tuanya tetapi juga diajarkan oleh guru TK sampai SD, kenyataannya perilaku hidup sehat belum menjadi budaya di masyarakat kita dan sebagian besar dilakukan dalam jumlah sedang.

2. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2018), manfaat dari CTPS yaitu:

- a. membersihkan kuman di tangan.
- b. menghindari penyakit menular misalnya diare, cacangan, sakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).
- c. Tangan bersih maka penampilan jadi bagus.

3. Waktu yang Efektif Dalam Cuci Tangan Pakai Sabun

Sesudah buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), sebelum dan sesudah makan, sesudah beraktivitas sehari-hari, sesudah batuk atau bersin, dan sesudah membuang ingus, sebaiknya cuci tangan dengan sabun. (Tulak et al., 2020).

4. Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Berikut tahapan CTPS:

- a. Membasahi kedua tangan memakai air mengalir.
- b. Beri sabun secukupnya dan gosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan bergantian.
- c. Gosok sela-sela jari kedua tangan sampai bersih.
- d. membersihkan ujung jari bergantian dengan menutupnya.

- e. Gosok dan putar ibu jari bergantian.
- f. Gosok kuku jari tangan kanan secara memutar telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kemudian cuci dengan air mengalir dan keringkan tangan dengan handuk atau sapu tangan. dan keringkan tangan memakai handuk /tisu (Pawenrusi, 2018)

G. Media Vidio Edukasi

1. Pengertian *Audiovisual*

Audiovisual adalah media yang penerimaannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan seseorang mendapat pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dapat dipakai guna mewujudkan tujuan pembelajaran (Affrida, 2017). *Audiovisual* dianggap media yang mampu untuk menarik dan meningkatkan minat seseorang. (Setiyawan, 2020).

2. Jenis-Jenis Media *Audiovisual*

- a. *Audiovisual* diam, merupakan media menunjukkan suara maupun gambar misalnya bingkai suara/*sound slide*.
- b. *Audiovisual* gerak, merupakan media bisa menunjukkan suara maupun gambar yang gerak misalnya film dan video. (Natalia, 2019).

3. Karakteristik Media *Audiovisual*

ciri utama media audiovisual yaitu:

- a. Linier.
- b. Presentasi gambar yang dinamik.
- c. Bisa sesuai kebutuhan dan keinginan.
- d. Mewujudkan hal-hal abstrak menjadi hal dapat dilihat.

- e. dikembangkan menurut prinsip *psikologi kognitif* dan *behaviorisme*.
- f. Keterpusatan guru dan interaksi dengan siswa rendah (Setiyawan, 2020).

4. Kekurangan dan Kelebihan Media *Audiovisual*

Berdasarkan (Setiyawan, 2020), media *audiovisual* punya kelemahan dan kelebihan, yakni:

a. Kekurangan

1. Informasi satu arah bisa dikelabui dengan memberikan *feedback* berupa tanya jawab.
2. Bagian dari objek tidak ditampilkan cukup dalam; ini bisa diperbaiki dengan penjelasan.
3. Biaya alat, yang seringkali tinggi untuk sesuatu yang begitu rumit.

b. Kelebihan

1. menarik.
2. Akses langsung ke sumber informasi dimungkinkan.
3. Menghemat waktu tambahan dengan bisa ditonton lebih dari satu kali.